

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA DENGAN METODE *QUANTUM LEARNING*

Yunisa Oktavia. Universitas Putera Batam
yunisaoktavia@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to describe the process and analyze the score result of learning the review text with quantum learning method in class VIII-3 at SMPN 20 Batam. In essence, the research aims to improve the learning process of writing a review text. Furthermore, by providing a quantum learning method can improve students' test scores in writing a review text. This research is a classroom action research that use descriptive method. The research data is described qualitatively by observation checklist, field notes, questionnaires, and interviews. Data of learning outcome obtained from tests of writing review text. This research was conducted in two cycles through four procedures: (1) planning, (2) actions, (3) observation, and (4) reflection. Based on the analysis of research finding, it can be summarized as follows; First, the learning process of writing the review text by using quantum learning method in class VIII-3 SMPN 20 Batam performed well in Cycle II. Second, the application of quantum learning method in writing a review text in class VIII-3 SMPN 20 Batam can improve the score of learning outcomes in writing review text. The improvement was seen from the average count at each cycle, for example pre-cycles 58.72, 70.69 Cycle I and Cycle II 83.25.

Keyword: *action research, review text, quantum learning method*

PENDAHULUAN

Menulis sebagai bentuk kegiatan menyampaikan gagasan dan ide seseorang ke dalam bentuk tulisan baik secara ilmiah maupun nonilmiah. Dalam kegiatan menulis, siswa harus memperhatikan sistematika penulisan dan tata ejaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini merupakan pisau pembedah bagi siswa dalam menulis agar tulisan mereka bermutu. Selain itu, tulisan yang dihasilkan oleh siswa harus sesuai dengan indikator penilaian keterampilan menulis yang sudah ditetapkan oleh guru. Siswa pun bisa lebih terarah dalam mengekspresikan gagasan dan idenya ke dalam bentuk tulisan yang berkualitas.

Menulis merupakan kegiatan yang mengungkapkan gagasan atau perasaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan menulis perlu dikuasai oleh siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya kepada orang lain. Kegiatan ini dapat disampaikan melalui berbagai bentuk baik lisan maupun tulisan. Salah satu jenis keterampilan menulis yang dituntut dalam standar isi kurikulum 2013 tingkat SMP/MTs untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah keterampilan menulis teks ulasan. Seperti yang tercantum dalam standar kompetensi 4.2 yang terdapat di kelas VIII, yaitu "mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan,

diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks cerita moral/fabel baik melalui lisan maupun tulisan dan meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks cerita moral/fabel baik melalui lisan maupun tulisan.

Teks ulasan berarti mengungkapkan situasi kemudian memberikan pendapat tentang hal yang diulas. Teks ulasan dapat berupa resensi, rewi, komentar maupun opini terhadap peristiwa. Dalam jurnal ini, akan dibahas tentang ulasan mengenai buku-buku baru (terbit). Tampaknya seorang penulis teks ulasan harus memiliki kemampuan sebagai kritikus. Setidaknya, menguasai bidang yang sedang dituliskannya menjadi teks ulasan. Dalam arti kata, kalau seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang sastra, mustahil ia dapat mengulas sebuah buku sastra, misalnya novel yang baru terbit. Dengan bekal penguasaan pengetahuan suatu bidang ilmu seorang penulis teks ulasan dapat bekerja secara optimal. Struktur teks ulasan terdiri atas orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

Tujuan menulis teks ulasan adalah menyampaikan kepada pembaca atau khalayak apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak. Dengan kata lain, ulasan itu dibuat untuk memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap karya kreatif yang sudah diungkapkan tadi. Oleh karena itu, pertimbangan-pertimbangan yang harus disampaikan penulis teks ulasan itu harus disesuaikan dengan selera dan tingkat pendidikan pembaca serta kebutuhan pembaca.

Aspek yang dinilai dalam teks ulasan adalah judul, struktur teks, rangkuman dan ikhtisar, komentar dan alasan, serta bahasa. Aspek yang dicermati dan ditanggapi dalam menulis teks ulasan buku bisa tentang latar belakang, tujuan, isi, bahasa, gaya penyajian dan manfaat buku itu. Pada kegiatan menulis teks ulasan buku maka dapat diartikana danya kegiatan membaca, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengungkapkan keunggulan dan kelemahan sebuah buku sebagai informasi untuk orang lain. Dengan demikian, menulis teks ulasan buku merupakan sebuah deskripsi, analisis kritis, dan evaluasi atas mutu, makna, dan signifikansi sebuah buku dan bukan sekedar sinopsis atau menceritakan kembali isi buku. Kajian dalam mengulas buku berfokus pada tujuan, isi, dan penyajian isi buku, sedangkan kedalaman dan keluasan atau panjang pendeknya sebuah teks ulasan bergantung kepada penulis dan persyaratan media yang akan menerbitkannya.

Langkah-langkah mengulas menurut Sitepu (2013:101) adalah (1) persiapan, (2) membaca, (3) menganalisis, (4) mengevaluasi, (5) menulis, dan (6) menyunting. Aspek yang dinilai dalam sebuah teks ulasan berupa judul yang digunakan, struktur, isi meliputi kelengkapan isi dari segi kelengkapan identitas buku, kelebihan dan kekurangan buku, dan ikhtisar buku, dan bahasa. Semua hal tersebut harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam pada tanggal 12 Maret 2016, penulis

memperoleh informasi tentang hambatan dalam pembelajaran menulis teks ulasan. *Pertama*, siswa mengabaikan penggunaan ejaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dalam menulis teks ulasan. *Kedua*, siswa tidak memahami secara keseluruhan tentang menulis teks ulasan. *Ketiga*, siswa terkendala dalam merangkai kata-kata untuk menulis teks ulasan. *Keempat*, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menulis teks ulasan belum disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada siswa setiap pertemuan selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII-3, metode yang digunakan masih dominan menggunakan metode ceramah. Bahkan siswa lebih sering diberikan tugas dengan menyelesaikan latihan di LKS yang diberikan guru. Guru belum memberikan umpan balik dan apresiasi terhadap kegiatan siswa. Akibatnya, siswa kelas ini menjadi tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran dan tidak terlatih dalam menulis teks ulasan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memperbarui pola berpikir siswa sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Guru pun hendaknya dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi secara variatif. Strategi pembelajaran yang tepat akan memungkinkan efektivitas pembelajaran yang lebih baik.

Relevan dengan permasalahan yang dikemukakan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran menulis teks ulasan bagi siswa. Selanjutnya, jika proses pembelajaran sudah membaik diharapkan dapat

meningkatkan hasil skor tes belajar siswa dalam menulis teks ulasan. Metode yang digunakan dan tepat untuk menulis teks ulasan adalah metode *quantum learning*.

Quantum learning merupakan strategi yang berisi pendekatan, metode atau falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah untuk semua tipe orang (DePorter dan Hernacki, 2004: 14). *Quantum learning* adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Pengertian tersebut juga didukung oleh Berk (dalam Darmansyah, 2007: 83) dengan pernyataan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Strategi pembelajaran yang tepat akan memungkinkan efektivitas pembelajaran yang lebih baik.

DePorter (2010:14) menambahkan dengan uraian yang lebih terinci, bahwa strategi *Quantum learning* adalah kemampuan untuk mengubah komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan, di mana emosi dihargai. Pendapat tersebut diartikan bahwa bila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, akan memberi dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Selanjutnya, interaksi inilah yang dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi “cahaya” yang akan

bermanfaat bagi siswa dan orang lain (Rusman, 2010: 330).

Keunggulan *Quantum learning*, dilihat dari berbagai teori belajar dan pelaksanaannya diungkapkan oleh Sanjaya (2010:3) sebagai berikut. (1) Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif. (2) Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “*human-istic*”, dan atau nativistis. (3) Pembelajaran kuantum lebih konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristis. (4) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna. (5) Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. (6) Pembelajaran kuantum sangat menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisial atau keadaan yang dibuat-buat. (7) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. (8) Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. (9) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material. (10) Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. (11) Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan ketertiban. (12) Pembelajaran kuantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

DePorter (2010: 30) mengembangkan strategi atau langkah-langkah perancangan

pembelajaran kuantum yang dikenal sebagai “Tandur”, yaitu (1) Tumbuhkan, menumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (Ambak), dan manfaat dalam kehidupan siswa; (2) Alami, menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa; (3) Namai, menyediakan kata kunci, konsep, rumus, strategi: sebuah “masukan” (4) Demonstrasikan, menyediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka “tahu”; (5) Ulangi, menunjukkan siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu, bahwa aku memang tahu ini”: dan (6) Rayakan merupakan pengakuan untuk menyelesaikan, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Bentuk perayaan dapat berupa pujian, memberikan hadiah, bernyanyi bersama, tepuk tangan dengan berbagai variasi, dan lain sebagainya.

Sesuai masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan proses peningkatan pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam dengan metode *quantum learning*. *Kedua*, untuk mendeskripsikan hasil peningkatan pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam dengan metode *quantum learning*.

METODE PENELITIAN

Relevan dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Dikatakan penelitian tindakan kelas karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis

teks ulasan. Hal itu sejalan dengan Suyanto (dalam Muslich, 2009:9) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Secara kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam dengan metode *quantum learning*. Secara kuantitatif penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil peningkatan pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam dengan metode *quantum learning*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam dengan metode *quantum learning*. Menurut Arikunto, dkk. (2009:26), metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang permasalahan yang diteliti, sehingga data dideskripsikan secara rinci, sistematis, dan jujur. Oleh sebab itu, penerapan metode *quantum learning* dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terbagi atas dua pembahasan, yaitu (1) proses pembelajaran menulis teks ulasan, dan (2) hasil peningkatan pembelajaran menulis teks ulasan dengan metode *quantum learning*.

1. Proses Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Metode *Quantum Learning* Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam

Selama proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pembelajaran menulis teks ulasan, siswa masih bingung dan belum paham tentang teks ulasan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan dari Siklus I.

Pada Siklus I, proses pembelajaran menulis teks ulasan dengan metode *quantum learning* siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam belum secara optimal. Pada siklus I, siswa kurang paham dengan materi pelajaran khususnya struktur teks ulasan. Hal itu terlihat tindakan siswa yang belum memahami dalam mengidentifikasi teks ulasan.

Secara rinci langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut. *Pertama*, peneliti memberikan materi tentang tulisan teks ulasan. *Kedua*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang diterangkan. *Ketiga*, guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari atas 4 sampai 5 orang. *Keempat*, guru memberikan contoh tulisan teks ulasan kepada setiap kelompok. *Kelima*, guru menyuruh siswa untuk tulisan teks ulasan. *Keenam*, guru memberikan penilaian terhadap latihan menulis teks ulasan secara berkelompok. *Ketujuh*, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. *Kedelapan*, guru meminta siswa mengisi angket mengenai model pembelajaran

tersebut. *Kesembilan*, guru menilai hasil kerja siswa. *Kesepuluh*, guru (peneliti) dan guru Bahasa Indonesia menganalisis hasil observasi kegiatan pembelajaran, angket respon siswa, dan merancang perbaikan pembelajaran yang perlu ditempatkan pada siklus berikutnya.

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan metode *quantum learning* Siklus I. Pengamatan dilakukan dengan objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran berlangsung. Keseluruhan hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembaran pengamatan atau observasi.

Pada kegiatan pengamatan peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam berperan sebagai pengamat atau *observer*. Pengamatan kegiatan guru dan siswa dilakukan oleh *observer*. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh, mulai dari tindakan awal hingga tindakan terakhir. Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. *Observer* mengamati perilaku guru dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Pada lampiran angket diuraikan fokus kegiatan guru yang diamati oleh *observer* dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut. *Pertama*, menyampaikan tujuan pembelajaran. *Kedua*, membangkitkan skemata siswa dengan mengaitkan dengan materi yang pernah dipelajari. *Ketiga*, menggali pengetahuan siswa tentang tulisan teks ulasan. *Keempat*,

menentukan topik yang akan dikembangkan dalam tulisan teks ulasan secara berkelompok. *Kelima*, menyuruh siswa untuk memikirkan judul berdasarkan topik yang telah ditentukan. *Keenam*, bertanya kepada siswa apakah judul teks ulasan sudah ada. *Ketujuh*, menyuruh siswa untuk menulis teks ulasan. *Kedelapan*, menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugasnya. *Kesembilan*, mengevaluasi tugas bersama siswa. *Kesepuluh*, memberikan simpulan terhadap hasil pembelajaran. Dari fokus kegiatan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam pembelajaran menulis teks ulasan dikatakan cukup baik, karena ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana dengan baik oleh guru.

Pada angket diuraikan fokus kegiatan siswa yang diamati oleh *observer* dalam pembelajaran, yaitu (1) mendengarkan penjelasan guru, (2) menjelaskan pengetahuannya tentang teks ulasan dan pola pengembangan teks ulasan, (3) memperhatikan saat guru mendemonstrasikan contoh tulisan teks ulasan yang dibagikan, (4) memperhatikan guru saat mendemonstrasikan cara membuat tulisan teks ulasan, (5) menyimpulkan materi pembelajaran, (6) bertanya jawab mengenai contoh tulisan teks ulasan yang diberikan guru, (7) menganalisis contoh tulisan teks ulasan dalam kelompok, (8) memikirkan judul untuk tulisan teks ulasan, (9) mendengarkan pengarahan guru, (10) mengerjakan tes menulis teks ulasan sesuai dengan ciri-ciri dan struktur teks ulasan, (11) mengumpulkan tugas, (12) mendengarkan penguatan tentang hasil kerja siswa, dan (13) menerima simpulan terhadap hasil pembelajaran. Dari fokus kegiatan siswa

tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis teks ulasan dikatakan cukup baik, karena ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil catatan lapangan *observer* dalam proses pembelajaran menulis teks ulasan, pelaksanaan Siklus I dapat dikatakan belum berhasil dan perlu ditingkatkan pada Siklus II. Hal itu terjadi karena adanya kendala-kendala dalam proses pembelajaran menulis teks ulasan. Kendala-kendala tersebut sebagai berikut. *Pertama*, masih ada siswa yang meribut dan tidur selama pembelajaran berlangsung. Hal itu terlihat ketika guru berbicara di depan kelas tidak semua siswa memperhatikan guru. *Kedua*, siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan apersepsi karena hanya sebagian kecil siswa yang menjawab pertanyaan guru. *Ketiga*, siswa kurang aktif dalam bertanya. *Keempat*, siswa kurang paham dengan materi pelajaran khususnya ciri-ciri teks ulasan. *Kelima*, hasil tulisan teks ulasan siswa masih ada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pada Siklus II, proses pembelajaran sudah dapat berjalan dengan optimal. Siswa sudah bisa lebih fokus dalam pembelajaran dari sebelumnya. Guru juga sudah bisa menguasai kelas, memotivasi siswa, dan tidak lagi tergesa-gesa ketika menyampaikan materi. Perencanaan pembelajaran Siklus II dibuat secara kolaboratif antara peneliti sebagai guru yang memberikan tindakan dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam. Perencanaan pada siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus I. Perbedaan yang menonjol terdapat pada

materi pembelajaran dan contoh tulisan teks ulasan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan inti, guru melakukan eksplorasi pembelajaran pada siswa mengenai menulis teks ulasan dan metode *quantum learning*. Pada kegiatan elaborasi, guru memperkenalkan metode *quantum learning* kepada siswa. Setelah itu, guru mendemonstrasikan cara menulis teks ulasan dari contoh tulisan teks ulasan kepada siswa yang sudah dibagi. Kemudian dari demonstrasi tersebut siswa dibagi berkelompok. Kemudian menyimpulkan materi pelajaran dan guru lebih menekankan pada ciri-ciri tulisan teks ulasan.

2. Hasil Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Metode *Quantum Learning* Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam.

Tes dianalisis dengan menggunakan rumus untuk mengolah skor menjadi nilai digunakan rumus presentase. Menurut Nurgiantoro (dalam Abdurahman dan Ratna, 2003:264), sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S$$

Keterangan:

N = Tingkat penguasaan

SM = Skor yang diperoleh

SI = Skor yang harus dicapai dalam suatu tes

SMax = Skala yang digunakan

Mengklasifikasikan kemampuan menulis teks ulasan siswa berdasarkan konversi skala 10. Terdapat 43 orang siswa dan yang tuntas dalam menulis teks ulasan hanya 19 orang. Indikator penilaiannya sama antara siklus I dan siklus II adalah kelengkapan isi, kelebihan dan

kekurangan buku, ikhtisar buku, dan bahasa yang di gunakan.

Berdasarkan deskripsi hasil temuan penelitian dalam pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan metode *quantum learning* siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam, diperoleh gambaran bahwa rata-rata menulis teks ulasan siswa meningkat pada setiap siklus. Pada prasiklus nilai rata-rata menulis teks ulasan siswa, yaitu 58,72 berada pada kualifikasi hampir cukup dengan rentangan 56-65%, pada prasiklus tersebut belum diterapkan metode *quantum learning*. Setelah itu, guru menerapkan metode *quantum learning* pada Siklus I, kemudian diperoleh nilai rata-rata menulis teks ulasan siswa meningkat menjadi 70,69 berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rentangan 66-75%, namun pada Siklus I belum semua siswa mencapai KKM, yaitu 75. Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis teks ulasan siswa lebih meningkat menjadi 83,25 berada pada kualifikasi baik sekali dengan rentangan 86-95% dan semua siswa sudah mencapai KKM.

Selanjutnya dapat diperoleh rata-rata masing-masing indikator penilaian sebagai berikut. *Pertama*, kelengkapan isi 76,74 %. *Kedua*, kelebihan dan kekurangan buku 13,95 %. *Ketiga*, ikhtisar buku dengan rata-rata 6,97 %. *Keempat*, bahasa yang digunakan dengan rata-rata 20,93 %. Total nilai yang diperoleh siswa pada prasiklus sebesar 2525 (58,72%), siklus I 3040 (70,69%), dan mengalami peningkatan pada siklus II 3580 (83,25%).

Berikut penjelasan perbandingan tingkat menulis teks ulasan dengan metode *quantum learning* siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20

Batam. Berdasarkan deskripsi hasil temuan penelitian dalam pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan dengan menggunakan metode *quantum learning* siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam, diperoleh gambaran bahwa rata-rata keterampilan menulis teks ulasan siswa meningkat pada setiap siklus. Hasil rata-rata tes Siklus II jauh lebih tinggi daripada tes yang dilakukan pada Siklus I dan rata-rata tes Siklus I jauh lebih tinggi daripada rata-rata tes prasiklus. Pada prasiklus nilai rata-rata keterampilan menulis teks ulasan siswa, yaitu 51,65 berada pada kualifikasi hampir cukup dengan rentangan 46-55%, pada prasiklus tersebut belum diterapkan metode *quantum learning*. Setelah itu, guru menerapkan metode *quantum learning* pada Siklus I, kemudian diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis teks ulasan siswa meningkat menjadi 67,03 berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rentangan 66-75%, namun pada Siklus I belum semua siswa mencapai KKM, yaitu 75. Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis teks ulasan siswa lebih meningkat menjadi 88,00 berada pada kualifikasi baik sekali dengan rentangan 86-95% dan semua siswa sudah mencapai KKM.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis tindakan. Uji *t* digunakan untuk mengetahui signifikan peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan siswa VIII-3 SMP Negeri 20 Batam. Berdasarkan perhitungan *t*, diperoleh *t* hitung sebesar 13,52. Dari *t* hitung tersebut diperoleh *t* tabel 1,73, maka diketahui bahwa *t* hitung > *t* tabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan metode *quantum learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar

keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam.

Berdasarkan pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis teks ulasan dengan menggunakan metode *quantum learning* siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks ulasan siswa setelah diterapkan metode *quantum learning* pada pembelajaran menulis teks ulasan, baik pada proses maupun hasil pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis temuan penelitian dan pembahasan tentang peningkatan menulis teks ulasan dengan metode *quantum learning* siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam, disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, proses pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan metode *quantum learning* siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam terlaksana dengan baik pada Siklus II. *Kedua*, penerapan metode *quantum learning* dalam menulis teks ulasan siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 20 Batam dapat meningkatkan skor hasil belajar menulis teks ulasan. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata hitung pada tiap siklus, yaitu prasiklus 58,72, Siklus I 70,69, dan Siklus II 83,25.

Selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran yang dapat diupayakan dalam meningkatkan menulis teks ulasan siswa sebagai berikut. *Pertama*, untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks ulasan

guru dapat metode *quantum learning*. *Kedua*, guru diharapkan mampu memberikan dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam menulis teks ulasan agar prestasi belajar siswa meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman dan Ellyaratna. (2003). "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (Buku Ajar). Padang: FBSS UNP Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, Bobbi. Reardon, Mark. Nouri, Sarah Singger. (2010). *Quantum Teaching: mempraktekan Quantum Teaching di ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Muslich, Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPF.
- Rusman. (2010). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: rajawali Pers.
- Sanjaya, Ade. (2010). *Keunggulan dan Kelemahan Quantum learning*. [http://Adesanjaya.Blogspot.Com/2010/12/Keunggulan dan Kelemahan Quantum. Html](http://Adesanjaya.Blogspot.Com/2010/12/Keunggulan%20dan%20Kelemahan%20Quantum.html). Diakses 12 juli 2013.
- Sitepu, B.P. (2013). *Teknik Menyusun Resensi Buku*. Jurnal Pendidikan Penabur - No. 20/Tahun ke-12/Juni 2013. (Online). [http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2098-105%20Tehnik%20Penulisan.pdf](http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%202098-105%20Tehnik%20Penulisan.pdf). Diunduh pada 26 November 2015.